



## **PENGARUH ZAKAT KONSUMTIF, ZAKAT PRODUKTIF, DAN BANTUAN SOSIAL PANGAN TERHADAP KEMISKINAN DI PEKANBARU DAN DUMAI**

**M. Rivaldo<sup>1</sup>, Rosyetti<sup>2</sup>, & Supriani Sidabalok<sup>3</sup>**

<sup>1&2</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau*

*Email : m.rivaldo2558@student.unri.ac.id, rosyetti@lecturer.unri.ac.id, supriani@lecturer.unri.ac.id*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh zakat konsumtif, zakat produktif, dan bantuan sosial pangan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Pekanbaru dan Kota Dumai selama periode 2019–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Riau, BAZNAS Provinsi Riau, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau, dan PPID BAZNAS RI. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan *software* EViews 12. Data panel terdiri dari *data time series* (2019–2023) dan *data cross section* dari 15 kecamatan di Pekanbaru dan 7 kecamatan di Dumai. Seluruh variabel independen diukur dalam satuan rupiah. Hasil analisis menunjukkan bahwa zakat konsumtif, zakat produktif, dan bantuan sosial pangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara parsial, ketiga variabel tersebut juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kedua kota. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,898294 menunjukkan bahwa 89,82% variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 mengindikasikan bahwa model secara keseluruhan signifikan.

**Kata Kunci : Kemiskinan, Zakat Konsumtif, Zakat Produktif, Bantuan Sosial Pangan.**

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of consumptive zakat, productive zakat, and food social assistance on poverty levels in Pekanbaru and Dumai City during the 2019–2023 period. The data used are secondary data obtained from BPS Riau Province, BAZNAS Riau Province, the Regional Office of the Ministry of Religious Affairs of Riau Province, and PPID BAZNAS RI. The study employs panel data regression analysis using EViews 12 software. The panel data consist of time series data (2019–2023) and cross-sectional data from 15 sub-districts in Pekanbaru and 7 sub-districts in Dumai. All independent variables are measured in rupiah. The results show that consumptive zakat, productive zakat, and food social assistance simultaneously have a significant effect on poverty levels. Partially, each of these variables also has a negative and significant effect on poverty in both cities. The adjusted R-squared value of 0.898294 indicates that 89.82% of the variation in poverty levels is explained by the model, while the remaining 10.18% is influenced by other variables outside this study. The F-statistic probability value of 0.0000 indicates that the model is statistically significant as a whole.*

**Keywords : Poverty, Consumptive Zakat, Productive Zakat, Food Social Assistance.**

## PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Zakat merupakan penggerak utama bagi wilayah perkotaan yang sebagian besar roda perekonomiannya bergerak di sektor wirausaha. Peningkatan populasi perkotaan, khususnya di negara-negara berkembang telah menjadi fenomena yang signifikan. Migrasi besar-besaran dari daerah pedesaan dan pertumbuhan penduduk alami menjadi faktor utama.

Di Indonesia laju urbanisasi yang cepat serta tingginya biaya hidup telah mendorong sebagian besar penduduk perkotaan, terutama kelompok masyarakat yang rentan, ke dalam jurang kemiskinan yang dalam. Salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan kemiskinan adalah zakat.

Keberhasilan zakat dalam menyejahterakan masyarakat sangat bergantung pada kualitas pengelolaannya. Di Indonesia dengan jumlah penduduk Muslim yang besar, potensi zakat sangatlah besar. Namun untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sistem pengelolaan zakat yang modern, transparan, dan akuntabel. Dengan demikian, zakat dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meratakan distribusi kekayaan, mengurangi kesenjangan sosial, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Yuliana & Nasrulloh, 2023).

Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, memiliki peran yang sangat sentral dalam sistem ekonomi Islam. Konsep zakat tidak hanya sebatas ibadah ritual, melainkan juga merupakan instrumen ekonomi yang bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan umat. Secara etimologi, kata "zakat" memiliki makna yang sangat kaya, antara lain tumbuh, berkembang, membersihkan, dan menyucikan.

Dalam konteks syariat Islam, zakat didefinisikan sebagai kewajiban bagi setiap muslim untuk menyerahkan sebagian harta yang telah mencapai *nisab* (batas tertentu)

kepada golongan yang berhak. Melalui zakat, diharapkan dapat terjadi redistribusi kekayaan yang lebih merata, sehingga tercipta masyarakat yang adil dan sejahtera (Afdali et al, 2021).

Pengelolaan zakat di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, yang mengatur bahwa zakat yang terkumpul didistribusikan kepada masyarakat dalam dua bentuk: zakat konsumtif dan zakat produktif. Berdasarkan Peraturan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Nomor 3 Tahun 2018, zakat konsumtif diberikan langsung kepada penerima manfaat untuk kebutuhan sehari-hari, sementara zakat produktif digunakan untuk mendukung usaha melalui pemberian modal usaha kepada yang membutuhkan.

Peraturan BAZNAS Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 mengenai pendistribusian dan pemanfaatan zakat menetapkan bahwa pendistribusian zakat adalah penyaluran kepada penerima zakat (*mustahik*) dalam bentuk konsumtif, sementara pendayagunaan zakat merujuk pada pemanfaatan zakat secara optimal dalam bentuk usaha produktif tanpa mengurangi nilai dan manfaatnya, sehingga dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas. BAZNAS dapat mendelegasikan tugas pendistribusian dana zakat kepada Unit Pengumpulan Zakat (UPZ). Penyaluran zakat melalui UPZ diatur dalam Keputusan Ketua BAZNAS Nomor 64 Tahun 2019, yang menyebutkan bahwa distribusi melalui UPZ dibatasi hingga 70% dari total dana yang dikumpulkan oleh UPZ.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa zakat memiliki peran signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2015) zakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin secara signifikan sehingga membantu mereka keluar dari garis kemiskinan. Hal ini juga diperkuat oleh studi Herianingrum et al, (2024) yang menemukan bahwa zakat produktif meningkatkan kemandirian ekonomi penerima zakat.

Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian oleh Iqbal (2017), yang menyatakan bahwa pengaruh zakat terhadap penurunan kemiskinan cenderung terbatas dan tidak merata. Iqbal menunjukkan bahwa banyak penerima zakat yang masih bergantung pada bantuan dalam jangka panjang dan sulit untuk mencapai kemandirian ekonomi. Begitu pula studi yang dilakukan oleh Kasri (2017) menyoroti bahwa distribusi zakat sering kali tidak tepat sasaran, sehingga efektivitasnya dalam mengentaskan kemiskinan menjadi kurang optimal.

Perbedaan hasil penelitian ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana zakat dapat secara efektif mengurangi kemiskinan, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya dalam memberdayakan masyarakat miskin. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali peran zakat dalam pengentasan kemiskinan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Zakat

Menurut istilah syariat atau fikih, zakat merujuk pada bagian kekayaan yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada kelompok tertentu yang berhak menerimanya. Imam Nawawi menyebutkan bahwa zakat dinamakan demikian karena ia meningkatkan harta dari mana ia diambil dan melindungi dari kehilangan atau kerusakan. Ibnu Taimiyah menambahkan bahwa zakat membuat pembayarannya menjadi lebih baik dan hartanya menjadi bersih. Zakat tidak hanya membersihkan harta, tetapi juga menumbuhkan dan membersihkan jiwa orang yang membayarnya, serta memberi manfaat serupa bagi penerimanya (Siregar et al, 2021).

### Zakat Konsumtif

Zakat konsumtif merupakan mekanisme distribusi keuangan Islam yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan secara langsung, yaitu dengan memberikan bantuan yang dapat segera digunakan untuk

memenuhi kebutuhan dasar penerima zakat (Chapra, 2000). Kebutuhan dasar kelompok penerima zakat, seperti fakir miskin, sering kali hanya bisa dipenuhi dengan bantuan zakat dalam bentuk konsumtif, misalnya untuk kebutuhan makanan dan minuman dalam periode waktu tertentu, pemenuhan pakaian, tempat tinggal, dan kebutuhan mendesak lainnya. Fakir miskin yang menerima zakat konsumtif dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: kebutuhan pangan yang sekadar untuk mengenyangkan, kebutuhan sandang yang hanya untuk menutupi tubuh, dan kebutuhan papan yang sekadar untuk berlindung.

### Zakat Produktif

Zakat produktif adalah penggunaan zakat dengan cara yang mendorong penerimanya (*mustahik*) untuk menghasilkan sesuatu secara berkelanjutan dari harta zakat yang diterima. Tujuan dari zakat produktif ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengangkat mereka dari lingkaran kemiskinan yang terus berulang (*the vicious circle of poverty*) (Prayudi et al, 2023)

Penyaluran zakat secara produktif pernah diterapkan pada masa Rasulullah SAW, sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Salim bin Abdillah bin Umar, yang meriwayatkan dari ayahnya bahwa Rasulullah SAW memberikan zakat kepadanya dan kemudian memerintahkannya untuk dikembangkan.

### Bantuan Sosial Pangan

Bantuan Sosial Pangan atau Bantuan Sembako adalah program bantuan pemerintah untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Program ini didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Bantuan Sosial Non Tunai. Program ini ditujukan kepada masyarakat berpenghasilan rendah, keluarga dengan tanggungan anak, lansia, serta janda (Sun'an et al, 2021).

Bantuan ini bertujuan untuk memastikan penyaluran yang tepat sasaran, memperbaiki gizi keluarga penerima manfaat, mendorong ekonomi masyarakat kecil, serta memberikan akses keuangan inklusif. Program ini juga menekankan pada beberapa prinsip utama, seperti kemudahan akses oleh penerima, memberikan kendali kepada penerima terkait pilihan barang, kualitas, serta mendorong usaha kecil rakyat (Imelda & Sufiawan, 2022).

### **Kemiskinan**

Menurut Todaro (2003) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memperoleh kebutuhan pokok hidup minimal, termasuk pendapatan rendah, kesehatan yang buruk, dan kurangnya akses terhadap pelayanan dasar. Isu kemiskinan adalah kekhawatiran global yang berdampak pada berbagai negara, khususnya negara berkembang. Meskipun beberapa negara berkembang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, masalah ini seringkali tidak secara signifikan membantu mengurangi jumlah orang miskin (Todaro & Smith, 2006). Indonesia termasuk negara berkembang yang menghadapi tantangan serupa, termasuk masalah kemiskinan yang masih tinggi. BPS menggolongkan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, dan papan. Menurut Kartasmita (1996), kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh empat faktor utama: rendahnya tingkat pendidikan, buruknya kesehatan, terbatasnya kesempatan kerja, dan kondisi geografis atau sosial yang terisolasi.

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian dilakukan di kecamatan-kecamatan yang ada di dua kota besar Provinsi Riau, yaitu Kota Pekanbaru dan Kota Dumai dengan data yang bersumber dari website BPS Provinsi Riau, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau, website Pejabat Pengelola

Informasi dan Dokumentasi (PPID) BAZNAS Republik Indonesia dan BAZNAS Provinsi Riau. Adapun data dalam penelitian ini diambil dari kurun waktu 2019-2023.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data tersebut diperoleh dari BPS Provinsi Riau, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau, PPID BAZNAS RI, dan BAZNAS Provinsi Riau. Data kuantitatif yang digunakan berupa data panel yang sesuai dengan data runtun waktu dalam satu periode pada objek yang diteliti serta data *cross section* yang menggunakan data dari 15 kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru dan 7 kecamatan yang ada di Kota Dumai Provinsi Riau.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di dapat dari BPS Provinsi Riau, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau, PPID BAZNAS RI, dan BAZNAS Provinsi Riau. Kemudian dilakukan studi pustaka dengan mengumpulkan data dan teori dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini, seperti jurnal, buku, artikel, mata kuliah, dan sumber lainnya.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berikut adalah hasil penelitian pengaruh zakat konsumtif, zakat produktif dan bantuan sosial pangan kemiskinan pada seluruh kota di Provinsi Riau tahun 2019-2023. Selanjutnya akan dilakukan analisis dengan menggunakan uji chow, uji hausman, serta interpretasi hasil yang diolah menggunakan program Eviews 12.

#### **Uji Chow**

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model yang akan digunakan, apakah menggunakan *common effect model* atau *fixed effect model*. Berikut adalah hasil uji chow menggunakan Eviews 12.

**Tabel 1. Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.699706	(21,85)	0.0000
Cross-section Chi-square	194.627519	21	0.0000

Sumber: Data Olahan (2025)

Hasil pengujian antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha$  5% ( $0.0000 < 0,05$ ). Secara statistik menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , maka model yang terpilih yaitu *fixed effect model*.

### Uji Hausman

Setelah dilakukan uji chow dengan hasil yang menunjukkan bahwa *fixed effect* adalah model yang tepat, kemudian dilakukan uji hausman untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut adalah hasil uji hausman menggunakan Eviews 12.

**Tabel 2. Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.584183	3	0.0142

Sumber: Data Olahan (2025)

Hasil pengujian antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0142. Dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha$  5% ( $0.0142 < 0,05$ ), maka model yang terpilih yaitu *fixed effect model*.

### Hasil Regresi Data Panel

Dari hasil uji model di atas, *fixed effect model* terpilih dari kedua pengujian yaitu pada uji chow dan uji hausman. Oleh karena itu, *fixed effect model* lebih baik dalam menginterpretasikan regresi data panel untuk menjawab penelitian ini secara matematis. Berikut adalah hasil dari *fixed effect model* menggunakan Eviews 12:

**Tabel 3. Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5414.071	672.5981	8.049488	0.0000
ZAKAT_KONSUMTIF?	-226.1368	30.52903	-7.407271	0.0000
ZAKAT_PRODUKTIF?	-14.19353	8.261454	-1.718042	0.0894
BANTUAN_SOSIAL_PANGAN?	-26.15906	7.433171	-3.519233	0.0007
Fixed Effects (Cross)				
BINAWIDYA--C	17.62873			
BUKIT_RAYA--C	-25.11431			
KULIM--C	-126.1557			
LIMA_PULUH--C	-133.0826			
MARPOYAN_DAMAI--C	4.130854			
PAYUNG_SEKAKI--C	-32.17628			
PEKANBARU_KOTA--C	70.83912			
RUMBAI--C	-44.51191			
RUMBAI_BARAT--C	31.31433			
RUMBAI_TIMUR--C	-188.5855			
SAIL--C	70.83912			
SENAPELAN--C	-187.0839			
SUKAJADI--C	-142.6399			
TENAYAN_RAYA--C	-2.119637			
TUAH_MADANI--C	16.70166			
DUMAI_BARAT--C	19.40323			

DUMAI_KOTA--C	340.3109		
DUMAI_SELATAN--C	34.78007		
DUMAI_TIMUR--C	19.79596		
BUKIT_KAPUR--C	7.373404		
MEDANG_KAMPAI--C	263.9920		
SUNGAI_SEMBILAN--C	-15.26989		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	52.38167	R-squared	0.920688
Mean dependent var	183.6488	Adjusted R-squared	0.898294
S.D. dependent var	186.8497	S.E. of regression	59.58902
Akaike info criterion	11.20954	Sum squared resid	301822.3
Schwarz criterion	11.82328	Log likelihood	-591.5245
Hannan-Quinn criter.	11.45847	F-statistic	41.11307
Durbin-Watson stat	1.220671	Prob(F-statistic)	0.000000

*Sumber: Data Olahan (2025)*

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 5414.071 menggambarkan *baseline* tingkat kemiskinan secara umum di Kota Pekanbaru dan Kota Dumai tanpa pengaruh distribusi zakat konsumtif, zakat produktif, dan bantuan sosial pangan.
2. Zakat konsumtif memiliki nilai koefisien -226.1368, artinya setiap peningkatan distribusi zakat konsumtif sebesar satu satuan dapat menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 226.1368 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Zakat produktif memiliki nilai koefisien -14.19353, artinya setiap peningkatan distribusi zakat produktif sebesar satu satuan dapat menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 14.19353 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Bantuan sosial pangan memiliki nilai koefisien -26.15906, artinya setiap peningkatan distribusi bantuan sosial pangan sebesar satu satuan dapat menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 26.15906 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

#### Uji t (Parsial)

Uji t atau parsial digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh setiap variabel

bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Berikut hasil uji t yang didapat dari hasil pengolahan data:

#### 1. Variabel Zakat Konsumtif (X<sub>1</sub>)

Berdasarkan tabel diatas nilai probabilitas zakat konsumtif sebesar 0.0000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak karena nilai dari probabilitasnya kurang dari 0,05 atau 5%, yang artinya zakat konsumtif berpengaruh terhadap kemiskinan.

#### 2. Variabel Zakat Produktif (X<sub>2</sub>)

Berdasarkan tabel diatas nilai probabilitas zakat produktif sebesar 0.0894. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak karena nilai dari probabilitasnya kurang dari 0,10 atau 10%, yang artinya zakat produktif berpengaruh terhadap kemiskinan.

#### 3. Bantuan Sosial Pangan (X<sub>3</sub>)

Berdasarkan tabel di atas nilai probabilitas bantuan sosial pangan sebesar 0.0007. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak karena nilai dari probabilitasnya kurang dari 0,05 atau 5%, yang artinya bantuan sosial pangan berpengaruh terhadap kemiskinan.

#### Uji F (Simultan)

Nilai probabilitas f-statistik 0.000000 kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini berarti zakat konsumtif, zakat produktif, dan bantuan sosial pangan secara simultan berpengaruh

terhadap kemiskinan di kota-kota Provinsi Riau tahun 2019-2023.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan output model terpilih didapatkan nilai *adjusted r-squared* sebesar 0.898294. Artinya, variabel zakat konsumtif, zakat produktif, dan bantuan sosial pangan mampu menjelaskan variabel kemiskinan sebesar 89,82%, sedangkan sisanya yaitu 10,18% dijelaskan oleh variabel di luar penelitian.

### Pengaruh Zakat Konsumtif Terhadap Kemiskinan

Zakat konsumtif memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Kota Pekanbaru dan Dumai selama periode 2019-2023. Berdasarkan hasil pengujian model yang terpilih, diperoleh koefisien zakat konsumtif sebesar -226.1368 dengan nilai probabilitas 0.0000. Artinya setiap peningkatan distribusi zakat konsumtif sebesar satu satuan akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 226.1368.

Hal ini didukung oleh penelitian (Ali et al., 2016) hasil penelitian ini membandingkan efektivitas zakat produktif dan zakat konsumtif dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahik*, hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat konsumtif lebih efektif dalam menurunkan kemiskinan *mustahik* dalam jangka pendek. Zakat konsumtif dapat membantu memenuhi kebutuhan mendesak *mustahik*, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

### Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kemiskinan

Zakat produktif memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Kota Pekanbaru dan Dumai selama periode 2019-2023. Berdasarkan hasil pengujian model yang terpilih, koefisien zakat produktif sebesar -14.19353 dengan nilai probabilitas 0.0894. Artinya setiap peningkatan distribusi zakat produktif sebesar satu satuan akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 14.19353.

Hal ini didukung oleh penelitian Juliani (2020) hasil penelitian ini menyatakan bahwa penyaluran zakat produktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan *mustahik* pada LKMS *Baitul Mal* Aceh. Penyaluran zakat produktif merupakan faktor yang perlu diperhitungkan dalam pemberdayaan ekonomi *mustahik*. Semakin baik penyaluran zakat produktif yang diberikan, *mustahik* akan semakin menunjukkan diberdayakan. Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti penyaluran zakat produktif mempunyai pengaruh yang signifikan.

### Pengaruh Bantuan Sosial Pangan Terhadap Kemiskinan

Bantuan sosial pangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Kota Pekanbaru dan Dumai selama periode 2019-2023. Berdasarkan hasil pengujian model yang terpilih, koefisien bantuan sosial pangan sebesar -26.15906 dengan nilai probabilitas 0.0007. Artinya setiap peningkatan distribusi zakat produktif sebesar satu satuan akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 26.15906.

Hal ini didukung oleh penelitian (Salsabila et al, 2024) penelitian ini mengkaji efektivitas berbagai program bantuan sosial, termasuk bantuan sosial pangan dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan sosial pangan memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan angka kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan.

## KESIMPULAN

Zakat konsumtif, zakat produktif, dan bantuan sosial pangan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan pada Kota Pekanbaru dan Dumai tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil regresi data panel diperoleh 12 kecamatan yang koefisiennya bernilai positif dan 10 kecamatan yang koefisiennya bernilai negatif di Kota Pekanbaru dan Kota Dumai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdali, Ahmad Arsy., Sanusi, Nur Taufiq., & Cahyani, A. Intan. 2021. Pengelolaan Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Pada Baznas Kabupaten Soppeng. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), p. 81-89.
- Ali, Khalifah Muhammad., Amalia, Nydia Novira., & El Ayyubi, Salahuddin. 2016. Perbandingan Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 4(1), p. 19-32.
- Chapra, Muhammad Umer. 2000. *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Herianingrum, Sri., Supriani, Indri., Sukmana, Raditya., Effendie., Widiastuti, Tika., Fauzi, Qudsi., & Shofawati, Atina. 2024. Zakat as an instrument of poverty reduction in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15 (4), p. 643-660.
- Imelda, Muthia., & Sufiawan, Nur Ari. 2022. Analisis Dampak Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga Masa Covid-19. *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 5(1), p. 79-94.
- Iqbal, Muhammad Nur. 2017. Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Permemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Yusuf Qardhawi. *Landraad : Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Hukum Muamalah*, 1(1), p. 22-42.
- Juliani. 2020. Dampak Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Kajian pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Baitul Mal). *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 2(2), p. 312-332.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Pustaka Cidesindo. Jakarta.
- Kasri, Rahmatina A. 2017. Management of Zakah Distribution : Empirical Evidence from Indonesia. *AFEBI Islamic Finance and Economic Review (AIFER)*, 2(2), p. 1-15.
- Prayudi, Angga., Rosyetti, & Misdawita. 2023. Pengaruh Zakat Konsumtif, Zakat Produktif, dan Program Keluarga Harapan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu, *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), p. 841-855.
- Rahman, Azman Ab. 2012. The Role of Zakat in Islamic Banking Institutions in Developing the Economy of the Poor and Needy in Malaysia. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 7(2), p. 256–276
- Salsabila, Nanda., Muna, Nilna., Pradana, Viko Hilmi., & Nurcahya, Wirawan Firman. 2024. Analisis Efektivitas Bantuan Sosial (Bansos) dalam mengatasi Kemiskinan di Indonesia, *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), p. 1-13.
- Siregar, Ramnah., Rosyetti., & Richard, Rahmat. 2021. Analisis Perbandingan Distribusi Zakat Produktif Dan Konsumtif Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekanbaru Tahun 2011-2020. *JSEH: Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 7(2), p. 158-165.
- Sun'an, Muamil., Husen, Amran., & Badar, Moh. Amrul. 2021. Analisis Dampak Program Bantuan Sosial (BANSOS) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Taliabu Tahun 2015-2021. *Poros Ekonomi*, 1(1), p. 13-33.
- Todaro, Michael Paul. 2003. *Economic Development 8th ed.* Addison Wesley. New York.
- Todaro, Michael Paul., & Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Yuliana, Prita., & Nasrulloh. 2023. Peran Dan Kontribusi Dana Zakat Sebagai

Akselerasi Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Dhuafa Kabupaten Bojonegoro. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 5(1), p. 37-52.